

STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN KOMUNIKASI TULIS DALAM MENYELESAIKAN SOAL PECAHAN CAMPURAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 LAMPASIO

¹Musfira, ²Fitria, ³Nursupiamin

¹fhyra525@gmail.com, ²fitriarpujiono@gmail.com, ³nursupiamin@iainpalu.ac.id

^{1,2} Mahasiswa Prodi Tadris Matematika IAIN Palu

³ Dosen Prodi Tadris Matematika IAIN Palu

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi merupakan hal penting bagi setiap manusia. Komunikasi pada kajian ini difokuskan pada kemampuan komunikasi tulis peserta didik dalam menyelesaikan soal pecahan campuran. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dilaksanakan di SMPN 1 Lampasio Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah dengan objek penelitian sebanyak 15 peserta didik kelas VII pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode tes untuk mendapatkan data tentang kemampuan komunikasi tulis materi pecahan campuran. Berdasarkan hasil kajian menunjukkan terdapat 7% dari 15 objek penelitian memiliki kemampuan komunikasi tulis termasuk dalam kategori kemampuan rendah, 86% termasuk dalam kategori kemampuan sedang, dan 7% termasuk dalam kategori kemampuan tinggi. Karakteristik dari hasil tes menunjukkan peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi tulis dalam kategori rendah umumnya hanya mengingat materi atau menghafal akan tetapi lemah dalam aspek pemahaman materi. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi tulis dalam kategori sedang menunjukkan tahapan sudah mampu menuliskan jawaban mendekati sempurna dimana arah struktur jawaban dan strategi pemecahan yang digunakan sudah terlihat, akan tetapi masih terdapat kesalahan dalam ketepatan dan kebenaran jawaban. Dan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi tulis dalam kategori tinggi menunjukkan kemampuan penggunaan bahasa matematis, strategi pemecahan yang digunakan, ketepatan dan kebenaran jawaban, serta struktur jawaban sudah sempurna.

Kata kunci : Kemampuan, Komunikasi Tulis, Pecahan.

ABSTRACT

Communication skills are important for every human being. Communication in this study focused on the written communication skills of students in solving mixed fraction questions. This quantitative descriptive research was conducted at SMPN 1 Lampasio, Tolitoli Regency, Central Sulawesi with the object of research as many as 15 grade VII students in the odd semester of the 2020/2021 school year. The data collection technique used was the test method to obtain data on the written communication skills of mixed fraction material. Based on the results of the study, it shows that 7% of the 15 research objects have written communication skills, including in the low ability category, 86% in the medium ability category, and 7% in the high ability category. The characteristics of the test results show that students who have written communication skills in the low category generally only remember the material or memorize but are weak in the aspect of understanding the material. Meanwhile, students who have written communication skills in the medium category show that the stages are already able to write answers close to perfect where the direction of the answer structure and solving strategies used is visible, but there are still errors in the accuracy and correctness of the answers. And for students who have written communication skills in the high category show the ability to use mathematical language, the solving strategies used, the accuracy and correctness of answers, and the answer structure is perfect

Keywords: Ability, Writing Communication, Fractions

PENDAHULUAN

Komunikasi dipandang sebagai proses dalam menyampaikan dan menerima ide pemikiran kepada orang lain. Salah satu alat dalam berkomunikasi adalah melalui bahasa matematika. Dalam matematika, komunikasi terkait secara langsung pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan soal. The National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) membatasi komunikasi matematika pada penyampaian ide dari proses pemecahan masalah menjadi objek refleksi, perbaikan, diskusi, dan perubahannya (Yuniarti, 2014).

Kajian terkait kemampuan komunikasi dipandang penting disebabkan dua pandangan yaitu : (1) *mathematics as language* (matematika sebagai bahasa) bermakna selain sebagai alat bantu berpikir, matematika juga berperan dalam menemukan pola, menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan berbagai ide dengan jelas, tepat, dan ringkas; dan (2) *mathematics learning as social activity* bermakna belajar matematika sebagai aktivitas sosial yang terlihat pada aktivitas komunikasi baik sesama peserta didik maupun komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Arifin et al., 2016) (Umar, 2012)(Yuniarti, 2014).

Dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran matematika, peserta didik diarahkan menyampaikan pemikiran dan mengomunikasikan ide pengetahuan kepada orang lain secara tertulis atau lisan. Sedangkan pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengubah cara berinteraksi peserta didik dengan aktivitasnya maupun dengan peserta didik lainnya (Ningrum, 2016). Akan tetapi hal ini sedikit berbeda dengan hasil observasi penulis dalam proses pembelajaran peserta didik jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan dalam soal atau langkah awal dalam menentukan jawaban. Seperti yang terlihat ketika peserta didik diperhadapkan dengan soal pecahan campuran yang membutuhkan pemahaman

dasar dalam mengubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan pemahaman dalam menyamakan penyebut operasi hitung. Selain itu, Chinnappan & Desplat (dalam Fauzan dkk) menyatakan bahwa materi pecahan termasuk materi yang kompleks dan termasuk materi yang sulit dipelajari oleh peserta didik. Kurangnya pemahaman konsep pecahan menjadi salah satu penyebab utama timbulnya ketidakmampuan peserta didik dalam menjawab soal dengan benar khususnya dalam aspek komunikasi tertulis (Fauzan et al., 2018).

Komunikasi tertulis merupakan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan ide dengan menggunakan istilah atau simbol, menyatakan hasil dalam bentuk tulisan, menggunakan strategi dan langkah-langkah dalam menemukan jawaban dan menarik kesimpulan dengan tepat (Kula et al., 2019). Kemampuan komunikasi tertulis terbentuk secara bertahap melalui kemampuan menyampaikan gagasan matematika secara tertulis yang dapat mengarahkan peserta didik menikmati proses belajar yang menyenangkan dimana pemahaman yang diperoleh bukan hanya berasal dari kemampuan menyelesaikan soal tetapi juga melihat pada aspek penyampaian ide dan tahapan penyelesaian yang dapat dipahami orang lain (Nursupiamin, 2020). Adapun bentuk komunikasi tertulis dapat berupa tulisan, kata-kata, gambar, tabel, dan sebagainya yang dapat terlihat secara fisik (Amelia & Trismawati, 2015) dengan indikator mencakup aspek penggunaan bahasa matematika, strategi pemecahan yang digunakan, ketepatan dan kebenaran jawaban, serta struktur jawaban (Firda et al., 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memandang perlunya pengetahuan pendidik tentang kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide matematika secara tertulis beserta indikator-indikatornya agar pelaksanaan pembelajaran matematika dengan mengembangkan kemampuan komunikasi dapat terlaksana dengan baik.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif yang dilaksanakan di SMPN 1 Lampasio Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah dengan mengambil objek penelitian sebanyak 15 peserta didik kelas VII pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Linarwati et al., 2016). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Andih, 2018). Metode penelitian kuantitatif bertujuan mendapatkan data, pendapat, hubungan variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Andih, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Amelia & Trismawati, 2015). Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kemampuan komunikasi tulis materi pecahan campuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan komunikasi tulis peserta didik dalam menyelesaikan soal pecahan campuran. Dari 15 peserta didik yang menjadi objek penelitian, diperoleh hasil tes komunikasi tulis soal pecahan campuran.

Tabel 1 : Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Tulis

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		66.7
Std. Deviation		14.6
Minimum		25.00
Maximum		90.00
Nilai Rata-rata - Standar Deviasi		52.1
Nilai Rata-rata + Standar Deviasi		81.3

Berdasarkan tabel 1, penulis menggunakan tiga kelompok kategorisasi kemampuan komunikasi tulis yaitu :

Tabel 2 : Kelompok Kategorisasi Kemampuan Komunikasi Tulis

Kemampuan tinggi (KT)	Nilai ≥ 81.3
Kemampuan sedang (KS)	$52.1 \leq \text{Nilai} < 81.3$
Kemampuan rendah (KR)	Nilai < 52.1

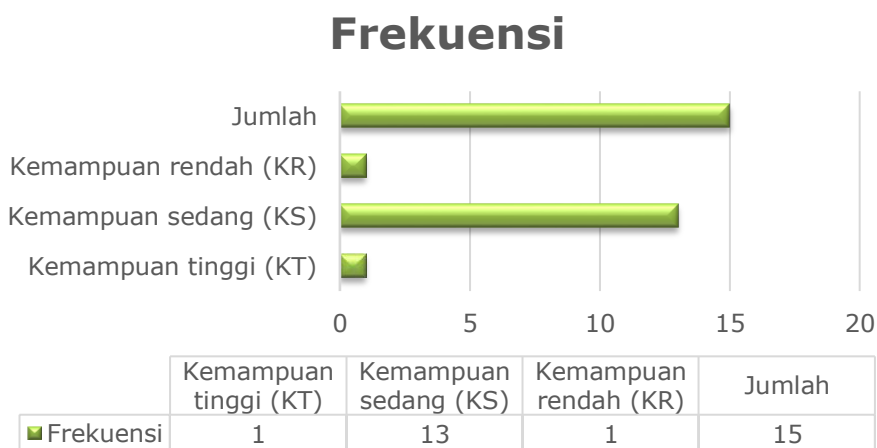
Jika dikaitkan antara hasil tes dan tabel 2 maka diperoleh deskripsi sebagai berikut :

Tabel 3 : Perolehan Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Tulis

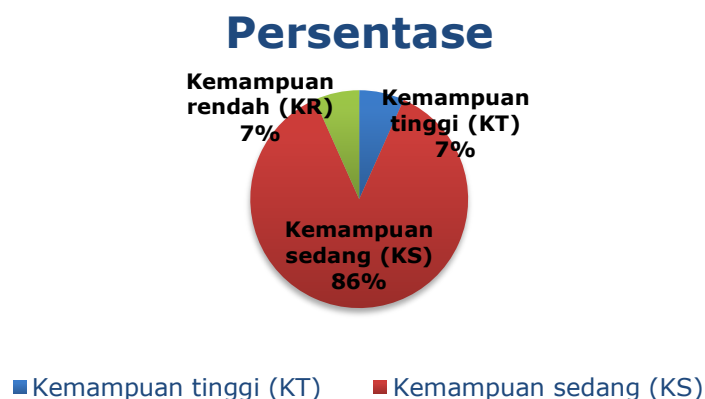
Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Kemampuan tinggi (KT)	Nilai ≥ 81.3	1	7
Kemampuan sedang (KS)	$52.1 \leq \text{Nilai} < 81.3$	13	86
Kemampuan rendah (KR)	Nilai < 52.1	1	7

Berdasarkan table 3 dapat dikatakan 86% atau sekitar 13 peserta didik memiliki kemampuan komunikasi tulis termasuk dalam kategori kemampuan sedang. Sedangkan untuk peserta didik yang termasuk dalam kemampuan komunikasi tulis dengan kategori tinggi dan rendah

masing-masing sebanyak 1 peserta didik atau 7% dari 15 objek penelitian. Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:

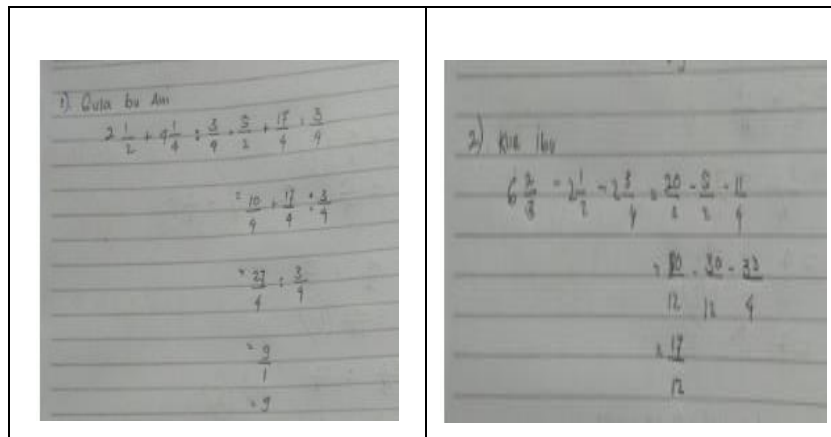


Gambar 1 : Diagram Batang Perolehan Kemampuan Komunikasi Tulis

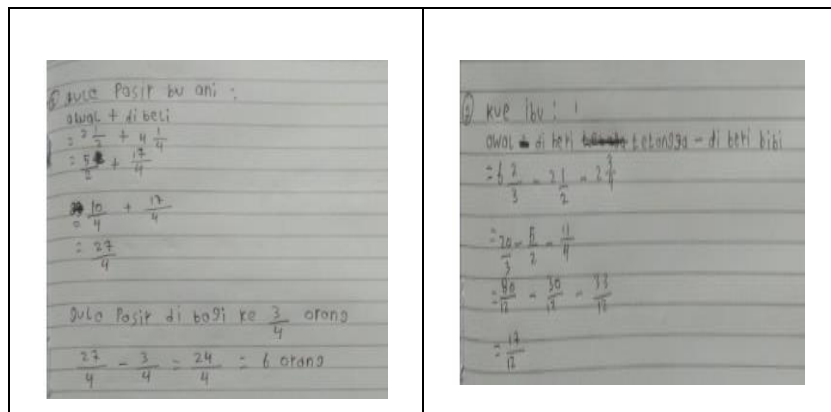


Gambar 2 : Diagram Persentase Perolehan Kemampuan Komunikasi Tulis

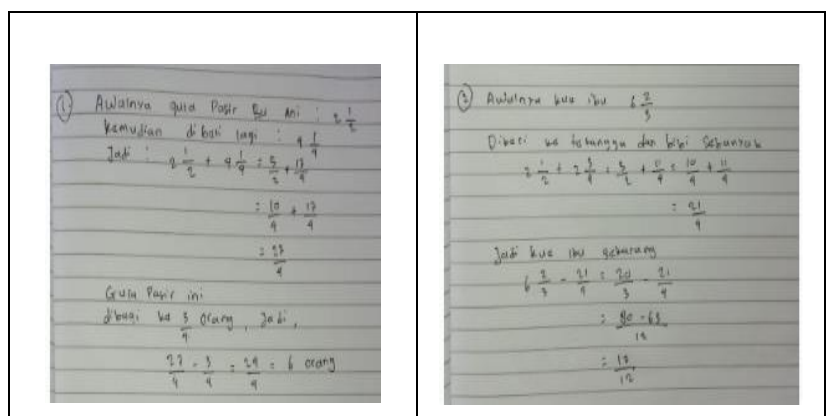
Berikut beberapa contoh hasil tes masing-masing kategori responden : kemampuan komunikasi tulis dari



Gambar 3 : Hasil Tes Kategori Kemampuan Komunikasi Tulis Rendah Peserta Didik IN



Gambar 4 : Hasil Tes Kategori Kemampuan Komunikasi Tulis Sedang Peserta Didik KN



Gambar 5 : Hasil Tes Kategori Kemampuan Komunikasi Tulis Tinggi Peserta Didik NH

Berdasarkan gambar 3 sampai 5 menunjukkan jawaban soal pecahan campuran peserta didik IN termasuk

kategori kemampuan komunikasi tulis rendah, peserta didik KN termasuk kategori kemampuan komunikasi tulis sedang, dan

peserta didik NH termasuk kategori kemampuan komunikasi tulis tinggi. Adapun deskripsi kemampuan komunikasi tulis dari hasil tes adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jawaban IN diperoleh informasi bahwa peserta didik tersebut hanya mengerjakan soal secara aljabar dan minim dalam komunikasi tulis. Jawaban ini menunjukkan peserta didik hanya mengingat materi tidak memahami materi, melainkan menghafal. Jika melihat dari indikator kemampuan komunikasi tulis, jawaban IN belum maksimal secara umum pada struktur jawaban terlihat dari minimnya penggunaan bahasa matematika, walaupun strategi pemecahan yang digunakan sudah terlihat dalam penulisan jawaban akan tetapi ketepatan dan kebenaran jawaban belum maksimal sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam penulisan.

Berdasarkan jawaban KN diperoleh informasi bahwa peserta didik sudah mampu menuliskan jawaban dengan tepat walaupun belum sempurna. Jika melihat dari indikator kemampuan komunikasi tulis, jawaban KN sudah menunjukkan arah struktur jawaban dan strategi pemecahan yang digunakan, akan tetapi masih lemah dalam ketepatan dan kebenaran jawaban.

Berdasarkan jawaban NH diperoleh informasi bahwa peserta didik sudah mampu menggunakan bahasa matematis dengan benar dan tepat. Dari indikator kemampuan komunikasi tulis, jawaban NH sudah maksimal pada strategi pemecahan yang digunakan, ketepatan dan kebenaran jawaban, serta struktur jawaban.

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif tersebut menunjukkan kemampuan komunikasi tulis membantu peserta didik dalam melatih cara berpikir sistematis, kemampuan menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan sehingga penyampaian ide matematis terlihat secara jelas dan tepat (Yuniarti, 2014) serta peserta didik terlatih mengeksplorasi pengetahuannya dalam memecahkan masalah melalui penggunaan bahasa matematis yang dibentuk secara bertahap (Nursupiamin, 2020). Sedangkan kendala yang dialami peserta didik terkait

kemampuan komunikasi tulis dalam menyelesaikan soal pecahan campuran terletak pada penulisan jawaban yang disebabkan kurang memahami materi dan soal. Selain itu, peserta didik umumnya menuliskan jawaban yang hanya mengutamakan hasil akhir dengan menyampingkan proses penyelesaian yang berakibat indikator kemampuan komunikasi tulis belum tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian ini disimpulkan bahwa terdapat 1 peserta didik atau 7% dari 15 objek penelitian memiliki kemampuan komunikasi tulis termasuk dalam kategori kemampuan rendah, 13 peserta didik atau 86% termasuk dalam kategori kemampuan komunikasi tulis sedang, dan 1 peserta didik atau 7% termasuk dalam kategori kemampuan komunikasi tulis tinggi. Peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi tulis rendah umumnya hanya mengingat materi atau menghafal akan tetapi pemahaman terhadap materi masih lemah. Hal ini terlihat pada struktur jawaban yang minim bahasa matematika, strategi pemecahan kurang sempurna yang berakibat pada ketepatan dan kebenaran jawaban menunjukkan kekeliruan dalam penulisan. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi tulis sedang sudah mampu menuliskan jawaban mendekati sempurna terlihat dari arah struktur jawaban dan strategi pemecahan yang digunakan, akan tetapi masih lemah dalam ketepatan dan kebenaran jawaban. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi tulis tinggi sudah mampu menggunakan bahasa matematis dengan benar dan tepat terlihat dari sudah maksimal pada strategi pemecahan yang digunakan, ketepatan dan kebenaran jawaban, serta struktur jawaban.

Walaupun dari hasil kajian ini penulis memandang masih terdapat kekurangan dalam hal pengambilan objek penelitian, sehingga penulis menyadari kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam komunikasi tulis belum mencakup beragam kategori kemampuan komunikasi tulis.

Sehingga diharapkan ke depan dapat dilakukan kajian pengembangan kemampuan komunikasi tulis ditinjau dari aspek lainnya seperti gender dan kerja otak dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., & Trismawati, M. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Lisan Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33373/pythagoras.v4i1.564>
- Andih, D. C. (2018). Peran Media Sosial (Facebook , Instagram , Youtube) Dalam Menarik Wisatawan Mengunjungi Obkel Wisata Tetempangan Hill Kab. Minahasa Prov. Sulawesi Utara. *Jurnal Pariwisata*, 13(1), 74–80. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php>
- Arifin, Z., Trapsilasiwi, D., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas VIII-C SMP Nuris Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 3(2), 9–12. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i2.3522>
- Fauzan, M. R., Usman, H. ., & Sukayasa. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Negeri 4 Palu Dalam Memahami Konsep Pecahan Berdasarkan Gender Yang Berkemampuan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 6(1), 2018.
- Kula, K., Murniasih, T. R., & Wulandari, T. C. (2019). Kemampuan Komunikasi Tertulis Peserta Didik Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–15.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2). https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj4_7GRpNvsAhVz4XMBHX5-CQ8QFjAAegQIBRAC&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unpand.ac.id%2Findex.php%2FMS%2Farticle%2Fdownload%2F604%2F588&usg=AOvVaw3HEhSZBma8Ovkv_4NgoR3b%0A%0A
- Ningrum, R. K. (2016). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Problem Based Learning berbasis Flexible Mathematical Thinking. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 213–222.
- Nursupiamin, N. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematika Mahasiswa Ditinjau Dari Cara Kerja Otak Yang Dominan. *Koordinat Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.24239/kjpm.v1i1.2>
- Umar, W. (2012). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.2>
- Yuniarti, Y. (2014). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *EduHumaniora*, 6(2), 109–114. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i2.4575>

